

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aplikasi Rapor Digital Madrasah

1. Pengertian Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Gusti Nyoman Pardomuan dalam buku Pengantar Aplikasi Komputer menyebutkan bahwa, aplikasi adalah sebuah perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk memberikan kemudahan pada manusia dalam menjalankan tugasnya. Menurut Jogiyanto, aplikasi adalah penggunaan instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) dalam suatu komputer sehingga komputer dapat memproses input dan menghasilkan output (Pardomuan, 2022).

Aplikasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *application* yang berarti penggunaan atau penerapan. Secara umum makna aplikasi adalah suatu penggunaan *software* atau perangkat lunak yang dibuat untuk melakukan fungsi-fungsi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia VI, aplikasi adalah program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu (KBBI, 2024).

Sementara Hengky W. Pramana mengatakan bahwa aplikasi adalah perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang dirancang dan dikembangkan untuk melaksanakan perintah tertentu, Pane mengatakan bahwa aplikasi adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk memenuhi beberapa kebutuhan, aktivitas, atau pekerjaan. Misalnya, bekerja untuk masyarakat, membeli barang, dan berbagai hal lainnya (Pane et al., 2020).

Secara istilah aplikasi merupakan program yang tersedia dan siap dimanfaatkan untuk melakukan perintah dari pengguna jasa aplikasi. Pada kamus komputer eksekutif, aplikasi memiliki makna suatu pemecahan masalah yang dijalankan dengan memanfaatkan teknik pengolahan data, dan menghasilkan sebuah data dan informasi yang diharapkan. Aplikasi dapat mempermudah pekerjaan manusia yang semula dilakukan secara

manual, menjadi sistematis dan baik karena adanya penggunaan aplikasi. Aplikasi adalah penerapan atau penyimpanan sesuatu, data, masalah, atau pekerjaan ke dalam sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau masalah yang ada sehingga berubah menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai dasar dari data, masalah, atau pekerjaan itu sendiri.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi merupakan suatu program perangkat lunak didesain untuk memecahkan masalah yang sulit difahami menjadi lebih sederhana. Sehingga dengan adanya aplikasi ini membantu pengguna menjadi lebih cepat dan tepat. Aplikasi sangat membantu pekerjaan bagi para penggunanya. Selain itu, peran aplikasi dalam mengolah data memiliki peran yang cukup penting terkhusus dalam dunia pendidikan yang akan sangat membantu para guru, staff, operator serta semua pihak yang ikut terlibat dalam proses input data pendidikan.

Pada bidang pendidikan, pelaporan hasil belajar siswa atau rapor merupakan hal yang penting sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Rapor merupakan suatu laporan resmi yang dikeluarkan oleh pihak sekolah dan dijadikan sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua. Rapor ini pula merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari pihak sekolah kepada siswa, orang tua, masyarakat dan seluruh instansi pendidikan yang terkait.

Rapor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah buku yang berisi nilai prestasi belajar siswa di sekolah yang berfungsi sebagai laporan atau pertanggungjawaban dari guru kepada orang tua atau wali murid (KBBI, 2024). Menurut (Lubis & Azizan, 2019) Rapor sekolah merupakan sebuah alat yang di dalamnya memuat kumpulan nilai-nilai peserta didik, baik penilaian spiritual, sosial, dan pengetahuan serta keterampilan. Rapor merupakan catatan perkembangan siswa dalam kurun waktu satu semester.

Rapor memuat informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan dalam kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk

merancang format rapor sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan masing-masing. Nilai yang tercantum dalam rapor mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, karena diperoleh dari kombinasi antara nilai proses yang mencakup penilaian harian, tugas, serta hasil pengamatan dan nilai akhir, seperti Ujian Tengah Semester (UTS) serta Ujian Akhir Semester (UAS) (Tuna, 2020). Rapor memiliki beberapa fungsi salah satunya yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang pelajaran mereka selama pendidikan, mulai dari masuk sekolah hingga lulus. Mereka juga berfungsi sebagai referensi bagi sekolah tentang apakah kurikulum sesuai dengan standar atau tidak, dan jika tidak, mereka harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun (Putri et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rapor merupakan suatu hal yang penting karena rapor dapat menjadi salah satu tolak ukur peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajarannya selama satu semester. Selain itu, rapor juga dapat digunakan sebagai penunjang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Digital merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Digitus*" yang berarti jari jemari. Maksud dari jari jemari adalah jumlah jari jemari pada manusia ada 10 dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0, oleh karena itu, digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya yang disebut dengan istilah Bit (*Binari Digit*). Digital secara istilah adalah sebuah metode yang kompleks dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia (Aji, 2016).

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat saat ini tidak dapat dipungkiri dan dihindari lagi karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, membuat banyak orang berpikir untuk menggunakan segala sesuatu yang berdasarkan kepada hal yang berbau elektronik karena dapat

membantu dan mempersingkat jam kerja. Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga kerja manusia atau manual. Sistem digital merupakan pengembangan dari sistem analog. Digitalisasi seringkali merupakan sistem operasi otomatis dalam format yang dapat dibaca komputer. Menurut Sukmana dalam (Komala, 2020), Digitalisasi merupakan suatu proses pengubahan berbagai bentuk media, seperti dokumen cetak, audio, maupun video, ke dalam format digital. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengarsipkan dokumen dalam bentuk digital agar lebih mudah disimpan dan diakses. Dalam pelaksanaannya, digitalisasi membutuhkan berbagai perangkat pendukung, antara lain komputer, pemindai (scanner), operator media, serta perangkat lunak (software) yang sesuai untuk menunjang proses tersebut.

Kemajuan media teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memberikan dampak yang beragam dalam dunia pendidikan. Globalisasi pada kenyataannya dapat menjadi bumerang yang membahayakan pada dunia pendidikan, tetapi pada sisi lain juga dapat menjadi senjata boomerang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Jauharri, (2021), bahwa teknologi dapat diibaratkan seperti pedang bermata dua, satu sisi dari pedang dapat digunakan untuk keperluan yang bermanfaat dan satu sisinya lagi dapat mengakibatkan hal-hal yang negatif. Kemajuan teknologi yang digunakan dengan baik menjanjikan berbagai hal, di antaranya adalah mampu menjadikan hasil kerja yang efisien dan juga efektif.

Menanggapi hal tersebut, Kementerian Agama RI meluncurkan Aplikasi Rapor Digital (ARD) yang digunakan oleh madrasah untuk memudahkan guru dalam mengolah hasil belajar siswa. Aplikasi ini awalnya diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018. Tentang penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah (Kemenag, 2018). Aplikasi Rapor Digital (ARD) telah berjalan kurang lebih selama 2 tahun digunakan oleh madrasah.

Namun pada awal tahun ajaran 2020/2021 Aplikasi Rapor Digital (ARD) ini dihentikan penggunaannya dikarenakan terdapat penyempurnaan dan penyesuaian sistem penilaian hasil belajar siswa pada *platform e-learning* Madrasah. Meskipun aplikasi rapor digital ini diberhentikan, penilaian hasil belajar siswa tetap berlangsung meskipun untuk sementara waktu menggunakan sistem manual.

Pada tahun 2021 aplikasi tersebut disempurnakan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan tata kelola madrasah yang efektif dan efisien serta mendukung program digitalisasi madrasah. Aplikasi Rapor Digital Madrasah ini sudah terintegrasi dengan EMIS (*Education Management Informarion System*) dan E-Learning Madrasah yang bertujuan untuk memudahkan madrasah dalam menggunakan RDM serta mendukung kebijakan Ditjen Pendidikan Islam Kementerian (Kemenag, 2021).

Rapor Digital Madrasah (RDM) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi pendataan dan administrasi madrasah secara online. Aplikasi ini dihadirkan untuk mendigitalisasi dan menstandarisasi rapor, sehingga rapor siswa madrasah di seluruh Indonesia dapat terintegrasi dalam database Kementerian Agama. Selain berfungsi sebagai pengolahan penilaian hasil belajar, aplikasi ini juga mempermudah madrasah dalam menyimpan dan mengelola nilai siswa secara fleksibel, baik menggunakan sistem paket maupun SKS. Dengan demikian, RDM mendukung administrasi lembaga madrasah secara lebih efektif. (Kemenag, 2021).

Penerapan RDM dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang Aplikasi Rapor Digital Madrasah (Kemenag, 2021).

2. Tujuan dan Manfaat Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Aplikasi RDM merupakan aplikasi yang dapat diakses di manapun dan kapanpun. Tujuan utama pembuatan aplikasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mempermudah sistem penilaian secara lebih efisien dan efektif. Berdasarkan informasi yang ada di situs resmi RDM, pengembangan dari Aplikasi Rapor Digital (ARD) ke Rapor Digital Madrasah (RDM) bertujuan untuk: (Kemenag, 2021).

- a. Mewujudkan Madrasah Berbasis Digital dengan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal
- b. Efektif dan efisiensi dalam pengelolaan penilaian hasil belajar
- c. Madrasah dapat memberi layanan data secara cepat, tepat dan akurat.

Website hosting RDM Madrasah menyebutkan bahwa terdapat 4 manfaat penggunaan Rapor Digital Madrasah yaitu: (Hosting RDM, 2025)

- a. Bagi guru: mempermudah proses penginputan nilai dan berkurangnya beban administratif.
- b. Bagi siswa: memperoleh rapor yang lebih terstruktur dan akurat.
- c. Bagi orang tua: dapat mengakses nilai anak dengan lebih mudah dan transparan
- d. Bagi lembaga: data nilai tersimpan dengan aman dan dapat diakses untuk kepentingan evaluasi sekolah serta akreditasi.

Pada jurnalnya, Rizqika Arofah menyatakan bahwa penciptaan rapor online memiliki manfaat untuk kedua belah pihak, yaitu bagi guru dan wali murid (Arofah & Suyatno, 2021).

- a. Manfaat bagi guru yaitu proses pencatatan dan pelaporan hasil belajar siswa menjadi lebih mudah dan selain itu juga untuk mengurangi kehilangan data nilai siswa dan kesalahan penulisan nilai yang disebabkan oleh kesalahan manusia.
- b. Manfaat bagi wali murid adalah mereka dapat mengakses dan memantau hasil belajar siswa kapan saja dan di mana saja tanpa khawatir data nilai siswa akan hilang.

3. Keunggulan Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Beberapa keunggulan dari aplikasi Rapor Digital Madrasah ini yaitu:
(Balqis Salma Ines, 2020)

- a. Level akses yang lebih lengkap pada aplikasi Rapor Digital Madrasah
Diantaranya yaitu akses kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, operator, staff, tata usaha, guru serta wali kelas.

- b. Sistem penilaian yang berkelanjutan

Sistem penilaian yang ada pada aplikasi Rapor Digital Madrasah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa harus menghapus data nilai yang sebelumnya.

- c. Tidak dipungut biaya saat mengakses aplikasi Rapor Digital Madrasah
Pihak madrasah tidak dipungut biaya untuk berlangganan aplikasi Rapor Digital Madrasah karena aplikasi ini gratis.

- d. Memiliki fitur *backup* dan *restore*

Fitur ini dapat mempermudah dalam penyimpanan dan pemulihan data jika diperlukan

- e. Rapor yang dicetak dari aplikasi ini dilengkapi dengan *watermark* atau *barcode*

Watermark berfungsi untuk memberikan perlindungan *copyright* terhadap pemilik dari dokumen digital agar tidak bisa ditiru oleh pihak lainnya, sedangkan *barcode* dapat menjadi pembeda atau penanda keaslian dokumen.

- f. Dapat mencetak nilai siswa dari semester awal sampai dengan semester akhir dalam satu halaman
- g. Terintegrasi dengan EMIS (*Education Management Informarion System*)

Aplikasi Rapor Digital Madrasah sudah terintegrasi langsung dengan EMIS. Jadi data siswa dari EMIS dapat disinkronkan ke RDM sehingga memudahkan operator sekolah dan mengurangi manual input data.

- h. Tersedia aplikasi berbasis android dan dapat diunduh di *Play Store* dan *full hosting* sehingga dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

4. Fitur Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Aplikasi Rapor Digital Madrasah memiliki fitur yang lebih lengkap dibandingkan aplikasi sebelumnya, memudahkan kepala madrasah dalam perencanaan, pengelolaan, evaluasi serta pelaporan nilai siswa di madrasah. Adapun fitur yang ada di aplikasi RDM in terdiri dari: (Kemenag, 2021)

a. Level Akses

- 1) Akses Operator, Staff, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum
- 2) Peran operator dalam pemanfaatan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) sangat krusial karena mereka memiliki tanggung jawab dalam melakukan registrasi awal RDM di lingkungan Madrasah. Proktor memiliki akses terhadap berbagai fitur yang tersedia dalam sistem RDM Madrasah. Adapun fitur-fitur yang dapat dikelola antara lain sebagai berikut:
 - a) Mengakses halaman utama atau dashboard RDM Madrasah;
 - b) Melakukan sinkronisasi data profil madrasah;
 - c) Mengunggah serta menghapus logo madrasah atau yayasan;
 - d) Menetapkan tahun ajaran, semester, serta jenis penilaian yang digunakan di madrasah;
 - e) Menyinkronkan mata pelajaran serta menambahkan mata pelajaran yang belum tersedia dalam sistem;
 - f) Mengelola data kelas secara keseluruhan;
 - g) Mengatur informasi dan data guru;
 - h) Mengelola data peserta didik;
 - i) Memindahkan siswa dari satu kelas ke kelas lainnya;
 - j) Menentukan kenaikan kelas siswa;
 - k) Mengakses informasi data alumni;
 - l) Menyusun dan mengelola data kegiatan ekstrakurikuler;
 - m) Mengatur tampilan dan format pencetakan rapor;

- n) Memantau proses serta status pengiriman nilai oleh guru;
- o) Mengelola hak akses akun untuk petugas administrasi;
- p) Melakukan proses pencadangan (backup) dan pemulihan (restore) data RDM.

Selanjutnya untuk fitur yang dapat diakses oleh staf tidak jauh berbeda dengan fitur yang dapat diakses oleh proktor, hanya saja ada beberapa fitur yang tidak dapat diakses oleh staf yaitu Syron data profile madrasah, logo, pengaturan dan backup. Sedangkan untuk akses Kepala Madrasah serta Wakil Kepala Kurikulum hanya bersifat pemantauan saja.

3) Akses Guru

Fitur yang dapat diakses oleh guru mempunyai 4 jenis yaitu sebagai guru mata pelajaran, wali kelas, koordinator P5RA dan pembina ekstrakurikuler.

Pertama, fitur yang dapat diakses oleh guru yaitu:

- a) Melakukan penilaian mata pelajaran pada kelas yang diajarnya sesuai dengan yang telah diatur oleh proktor
- b) Menyusun Bobot Nilai Harian dan PAS/PAT
- c) Melakukan Penginputan Nilai Harian dan PAT
- d) Melakukan Penilaian atas Keterampilan (Proyek, Portofolio dan Ujuk Kerja
- e) Mengirim Nilai Pengetahuan dan Keterampilan
- f) Membatalkan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan yang sudah terkirim

Kedua fitur yang dapat diakses oleh guru sebagai wali kelas yaitu:

- a) Mengubah data siswa di kelasnya
- b) Memasukan daftar hadir siswa
- c) Memasukan catatan wali kelas
- d) Memasukan nilai sikap sosial dan spiritual

- e) Melakukan penetapan terhadap keputusan kenaikan kelas siswa berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada akhir semester genap.
- f) Mengawasi dan memastikan progres pengumpulan nilai dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di masing-masing kelas.
- g) Melakukan proses penguncian terhadap data nilai rapor yang telah berhasil dikirim untuk menjaga validitas dan mencegah perubahan
- h) Melaksanakan pencetakan dokumen-dokumen pendukung seperti rapor, lembar nilai, identitas siswa, sampul rapor, buku kelas, serta rekapitulasi nilai sebagai kelengkapan administrasi untuk setiap peserta didik.
- i) Mencetak rapor P5RA
Ketiga, Fitur yang dapat diakses oleh guru sebagai koordinator P5RA yaitu:
 - a) Membuat proyek P5RA sesuai dengan kelas yang diajarnya
 - b) Menambahkan target dan melakukan penilaian pada setiap target proyek P5RAKeempat, Fitur yang dapat diakses oleh guru sebagai pembina ekstrakurikuler yaitu:
 - a) Melakukan penilaian terhadap setiap siswa binaannya
 - b) Menambahkan siswa binaan untuk ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan

4) Akses Siswa

Aplikasi yang dapat diakses oleh siswa tersedia dalam versi *mobile (IOS dan Android)*, maka dari itu dalam proses pengembangannya pun berbeda. Hal ini dimaksudkan agar server yang digunakan oleh RDM tidak akan terbebani oleh akses siswa. Aplikasi yang dapat diakses oleh siswa tersebut dapat didownload melalui halaman beranda RDM serta tersedia di *PlayStore* dan *AppStore*.

b. Fitur Aplikasi

1) Penilaian yang berkelanjutan

Penilaian dalam aplikasi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa menghilangkan data yang sudah ada sebelumnya.

2) Gratis selamanya

Aplikasi RDM disediakan secara gratis dan dapat digunakan oleh madrasah tanpa ada batasan waktu (tanpa *Expire Script*).

3) *Backup* dan *Restore*

Aplikasi RDM juga menyediakan fitur pencadangan dan pemulihan data, sehingga pengguna dapat dengan mudah menyimpan maupun mengembalikan data ketika diperlukan.

4) *Barcode* dan *Watermark*

Aplikasi RDM dilengkapi dengan fitur pencetak rapor yang disertai *watermark* dan *barcode*, sehingga pencetakan rapor tidak harus lagi menggunakan kertas dengan *watermark*.

5) Mencetak Rekapitan Nilai

Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencetak rekapitulasi nilai per siswa dari semester pertama sampai semester terakhir dalam satu halaman.

6) Dukungan Angularjs

Aplikasi ini dikembangkan dengan menggunakan Angularjs, sehingga proses rendering halaman tidak akan memberatkan server dikarenakan proses render menggunakan browser.

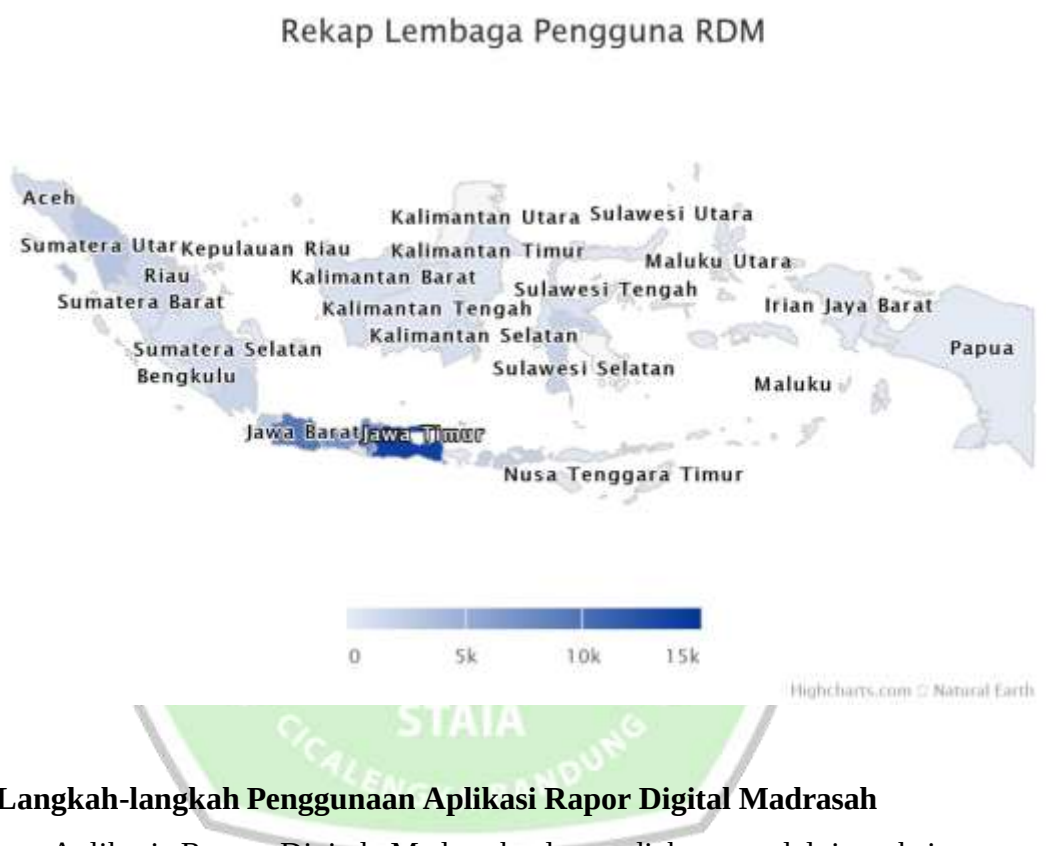
7) Dukungan PWA dan Workbox.js

Kinerja aplikasi ini semakin optimal karena didukung oleh teknologi Progressive Web App (PWA) serta pemanfaatan Workbox.js, yang berperan dalam mempercepat proses penyimpanan cache sumber daya RDM ketika dijalankan pada server dengan protokol HTTPS., sehingga dapat mempercepat proses kecepatan rendering halaman aplikasi pada pengguna RDM.

5. Statistik Lembaga Pengguna Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Aplikasi Rapor Digital Madrasah sampai saat ini telah digunakan sebanyak 56.472 lembaga pendidikan lembaga pendidikan di seluruh Indonesia dengan pengguna RA berjumlah 3.613, pengguna MI berjumlah 25.228, pengguna MTs sebanyak 18.121 dan pengguna MA sebanyak 9.510. (Kemenag, 2021)

Gambar 2. 1 Statistik Pengguna Aplikasi Rapor Digital Madrasah



6. Langkah-langkah Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Aplikasi Rapor Digital Madrasah dapat diakses melalui website <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda> atau dengan men-download aplikasi RDM di *PlayStore*. Aplikasi Rapor Digital Madrasah ini mempunyai 3 versi yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Adapun 3 versi tersebut ialah: (Kemenag, 2021)

- a. Versi VDI yang menggunakan server lokal untuk mengakses Aplikasi RDM. Versi ini sampai saat ini telah di download sebanyak 120.362 kali.

- b. Versi XAMPP/Installer yang diperuntukkan bagi operator madrasah yang tidak memiliki server yang cukup untuk versi VDI. Dan versi ini dapat di download pada Windows dengan OS 64bit. Versi ini telah di download sebanyak 75.650 kali.
- c. Versi Hosting yang Hosting yang disiapkan untuk operator memungkinkan para guru untuk mengaksesnya dari berbagai lokasi secara fleksibel. Pada versi Hosting ini, terdapat dua metode instalasi yang tersedia, yaitu metode *full source* dan metode *mini install*. Versi ini telah di download sebanyak 42.990 kali.

Terdapat beberapa langkah atau tahapan di dalam pengisian Rapor Digital Madrasah yaitu:

- a. Masuk Guru

Langkah awal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengakses aplikasi RDM, baik melalui perangkat lunak yang telah terpasang maupun dengan membuka laman <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda> melalui browser. Selanjutnya guru login menggunakan *username* dan *password* yang telah diberikan oleh operator di masing-masing sekolah.

- b. Panel Guru

Setiap guru diberikan akses terhadap berbagai fitur yang berkaitan langsung dengan proses penilaian peserta didik. Fitur-fitur tersebut meliputi tampilan menu utama, informasi profil guru, daftar kelas yang diajar, mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, serta tugas tambahan yang diemban. Pada bagian navigasi, tersedia beberapa pilihan menu seperti daftar nilai, penugasan tambahan, dan penilaian berdasarkan kelas. Selain itu, guru juga memiliki akses untuk melihat dan mengelola profil pribadi mereka, termasuk mengganti foto profil maupun memperbarui kata sandi sesuai kebutuhan.

- c. Pengisian Nilai

Tahap pengisian nilai merupakan tahap inti dari proses penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah. Dalam pengisian nilai ini, perlu diperhatikan bahwa nilai KKM telah ditetapkan oleh operator, hal ini

dimaksudkan agar setiap guru mempunyai nilai KKM yang sama. Namun, hal ini tergantung oleh kebijakan yang dibuat oleh madrasah tersebut.

Pada tahap ini, guru harus mengisi jumlah jam bobot penilaian antara penilaian harian dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selanjutnya guru melakukan proses pengisian nilai yang mencakup nilai pengetahuan yang didapat dari penilaian harian, penilaian akhir semester serta penilaian akhir tahun.

Setelah proses penilaian aspek pengetahuan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap keterampilan peserta didik. Penginputan nilai harian dalam sistem Rapor Digital Madrasah (RDM) berbasis daring dapat dilaksanakan melalui dua metode. Pertama, guru dapat langsung mengisi nilai harian secara manual melalui laman resmi RDM. Kedua, guru memiliki opsi untuk menggunakan template nilai yang telah disediakan. Dalam metode ini, guru terlebih dahulu mengunduh format template dari situs RDM, kemudian mengisi nilai ke dalam file tersebut, dan selanjutnya mengunggahnya kembali ke dalam sistem. Setelah file berhasil diunggah oleh wali kelas, data nilai tersebut akan secara otomatis terintegrasi dan tercatat dalam rapor digital madrasah secara online.

7. Indikator Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Menurut DeLone & McLean (2016), terdapat beberapa indikator untuk mengetahui suatu aplikasi berjalan dengan baik, yaitu:

- a. Kualitas Sistem (*System Quality*). Karakteristik yang diinginkan dari sebuah sistem informasi.
- b. Kualitas Informasi (*Information Quality*). Karakteristik yang diinginkan oleh keluaran sistem seperti laporan manajemen dan halaman Web.
- c. Kualitas Layanan (*Service Quality*). Kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari organisasi sistem informasi dan personil pendukung.

- d. Penggunaan (*Use*). Tingkat dan cara karyawan serta pelanggan memanfaatkan kemampuan suatu sistem informasi.
- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Tingkat kepuasan pengguna terhadap laporan, situs Web, dan layanan pendukung.
- f. Dampak Bersih (*Net Impact*). Sejauh mana sistem informasi berkontribusi atau tidak dalam keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri dan negara

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja (KBBI, 2024). Kinerja bukan merupakan sebuah karakteristik seseorang seperti bakat maupun kemampuan, akan tetapi kinerja merupakan hasil dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan sebuah manifestasi kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk kerja nyata. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dicapai oleh seorang pegawai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Joan, 2022).

Kinerja merupakan konsep umum yang berkaitan dengan efektivitas dalam mengoptimalkan kegiatan operasional sebuah organisasi sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Mengingat organisasi dijalankan oleh manusia, maka hakikat dari kinerja itu sendiri adalah bagaimana individu tersebut berperilaku dalam melaksanakan perannya di dalam organisasi, dengan mengacu pada standar perilaku yang telah ditentukan guna mencapai hasil kerja yang diharapkan (Indriawati et al., 2022)

Kinerja adalah kumpulan nilai yang mempengaruhi perilaku karyawan secara positif atau negatif dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan pegawai dan menunjukkan seberapa baik mereka menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Kinerja adalah hasil bersih dari upaya pegawai, yang dibentuk oleh pemahaman mereka dan kemampuan mereka tentang peran atau tugas mereka dan hasilnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kualitas maupun kuantitas kerjanya sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

Istilah kinerja guru merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu 'kinerja' dan 'guru', yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam konteks lembaga pendidikan, kinerja guru memegang peranan strategis, khususnya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Meskipun mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti peserta didik, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, serta faktor internal dan eksternal lainnya, namun kontribusi guru tetap menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Kinerja guru adalah pencapaian kerja yang diperoleh oleh seorang guru di lingkungan sekolah, sesuai dengan hak dan tanggung jawab yang diberikan untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah secara sah, tanpa melanggar hukum, serta sejalan dengan norma moral dan etika. Kinerja tersebut tercermin dalam bentuk tanggung jawab guru dalam mengemban tugas profesinya, serta integritas moral yang dimiliki. Secara ringkas, kinerja guru merupakan hasil dari pelaksanaan tugas yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap profesional yang tampak melalui perilaku, tindakan, dan capaian kerjanya (Joel, 2022).

Peran guru sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Jika guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap

peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk kontribusi kinerja guru adalah kemampuannya dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan perannya di dalam kelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Pembahasan mengenai kinerja mengajar guru tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang efektif dan sesuai harapan. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, menurut Kartono Kartini, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan memiliki peran penting dalam keberhasilan menjalankan tugas. Semakin kompleks suatu pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan yang dibutuhkan. Seseorang dengan kecerdasan tinggi bisa merasa bosan jika diberi tugas yang monoton atau terlalu sederhana, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerjanya.

2) Keterampilan dan kecakapan

Setiap individu memiliki tingkat keterampilan dan keahlian yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pelatihan yang telah mereka jalani sebelumnya.

3) Bakat

Ketika seseorang bekerja sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka pekerjaan tersebut cenderung dilaksanakan dengan lebih optimal karena sesuai dengan keahlian dan pilihan pribadinya.

4) Kemampuan dan minat

Untuk menciptakan kenyamanan dalam bekerja, diperlukan kesesuaian antara kemampuan individu dan tugas yang diemban.

Jika pekerjaan dilakukan dengan minat yang tinggi, maka hasilnya akan lebih maksimal.

5) Motivasi

Dorongan internal atau motivasi seseorang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas.

6) Kesehatan

Kondisi kesehatan yang prima akan mendukung kelancaran dalam bekerja. Sebaliknya, jika kesehatan terganggu, maka pelaksanaan tugas juga akan terhambat.

7) Kepribadian

Seseorang dengan kepribadian yang stabil dan integritas tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja serta membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Apabila pekerjaan selaras dengan tujuan hidup atau cita-cita seseorang, maka ia akan menjalankannya dengan penuh dedikasi, semangat, dan ketekunan, sehingga hasil yang dicapai pun lebih optimal.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Situasi dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang. Ketegangan atau konflik dalam kehidupan rumah tangga dapat mengurangi semangat dalam bekerja.

2) Lingkungan kerja

Suasana kerja yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Sebaliknya, rasa tidak puas atau kegagalan yang dialami di tempat kerja dapat berdampak buruk. Lingkungan kerja yang dimaksud mencakup kondisi fisik tempat kerja, rasa aman, penghasilan yang layak, kesempatan pengembangan karir, serta hubungan yang baik antar rekan kerja.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang terjalin dengan pimpinan sekolah perlu berjalan secara efektif. Kurangnya komunikasi yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak pada kinerja guru.

4) Sarana dan prasarana

Tersedianya fasilitas pendidikan yang mencukupi dapat mendukung peningkatan kinerja guru, terutama dalam aktivitas pembelajaran.

5) Kegiatan guru di kelas

Perbaikan mutu pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Upaya guru dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran tidak akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa jika manajemen sekolah tidak memberi ruang bagi tumbuhnya kreativitas guru. Demikian pula, penambahan fasilitas seperti perpustakaan atau laboratorium akan kurang bermanfaat apabila pihak sekolah tidak secara serius mengoptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

3. Indikator Kinerja Guru

Ambar menyimpulkan terdapat lima hal yang menjadi indikator kinerja pegawai sebagai berikut: (Nidhom, 2020)

- a. Kualitas yang mengacu pada tingkat kecocokan antara hasil kerja dengan target yang diinginkan
- b. Kuantitas yang berkaitan dengan total output yang dihasilkan baik dalam bentuk uang, volume produksi maupun jumlah aktivitas yang dilakukan
- c. Ketepatan waktu, merujuk pada keselarasan antara pelaksanaan tugas dengan waktu yang telah direncanakan oleh organisasi, sehingga pekerjaan selesai sesuai batas waktu yang ditentukan.
- d. Kehadiran, menunjukkan seberapa sering pegawai mengikuti kegiatan dalam kurun waktu tertentu selama berada dalam lingkungan kerja.

- e. Dampak interpersonal yaitu mencakup kontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, terciptanya hubungan kerja yang harmonis, serta kemampuan untuk membangun kerjasama yang baik dengan rekan sejawat, atasan, maupun bawahan.

Menurut Mulyasa, kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya yang ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut ini: (Mulyasa, 2013)

- a. Bekerja dengan siswa secara individual
- b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
- c. Pendayaangunaan media pembelajaran
- d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
- e. Kepemimpinan yang aktif dari guru

Mengukur kinerja guru, menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja
- b. Kecepatan / ketepatan kerja
- c. Inisiatif dalam kerja
- d. Kemampuan kerja
- e. Komunikasi

4. Penilaian Kinerja Guru

Salah satu tugas kepala sekolah terhadap guru salah satunya yaitu dengan melakukan penilaian sesuai dengan kinerjanya. Penilaian terhadap kinerja guru merupakan elemen krusial dalam keseluruhan proses kepegawaian. Pentingnya melakukan penilaian kinerja secara rasional dan objektif terlihat dari dua sisi utama, yaitu untuk kepentingan guru itu sendiri dan juga untuk kepentingan lembaga sekolah tempat guru tersebut bekerja. Penilaian ini harus dilaksanakan agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dicapai oleh guru, baik sedang ataupun kurang. Penilaian ini penting untuk setiap guru dan berguna juga untuk sekolah dalam menetapkan kegiataannya.

Beberapa aspek yang dapat dinilai dari kinerja guru dalam dunia pendidikan mencakup tiga aspek utama yaitu: (Ritonga, 2021)

a. Kemampuan teknis

Keterampilan guru dalam menerapkan pengetahuan, metode, strategi, serta penggunaan alat bantu pembelajaran yang relevan dengan tugas yang diembannya. Aspek ini juga mencakup tingkat pengalaman serta pelatihan yang telah dilalui, yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas pelaksanaan tugas sehari-hari.

b. Kemampuan konseptual

Kapasitas seorang guru dalam memahami keseluruhan sistem organisasi tempat ia bekerja, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi antarunit atau bagian operasional dalam lembaga tersebut. Kemampuan ini penting agar guru mampu melihat keterkaitan antara tugas individu dengan tujuan lembaga secara menyeluruh.

c. Kemampuan menjalin hubungan interpersonal

Keahlian dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan rekan sejawat, atasan, siswa, maupun pihak lain yang terkait. Kemampuan ini meliputi keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan negosiasi yang diperlukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Melakukan penilaian kinerja terhadap guru merupakan langkah yang sangat penting, karena hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk berbagai tujuan strategis, antara lain sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kerja, menetapkan sistem kompensasi yang adil, membuat keputusan terkait penempatan posisi, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, evaluasi kinerja juga membantu dalam perencanaan karier, mengatasi masalah dalam

proses perekrutan dan penataan personel (staffing), mengoreksi ketidaksesuaian dalam struktur organisasi, memperbaiki desain pekerjaan, menjamin kesempatan kerja yang setara, serta menanggapi tantangan eksternal yang memengaruhi dunia pendidikan.